

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri pariwisata ialah salah satu sektor jasa dengan tingkatan perkembangan pesat di dunia. Secara global industri pariwisata senantiasa hadapi perkembangan yang signifikan serta memberikan sumbangan yang besar untuk perekonomian dunia. di sebagian negeri sektor pariwisata menempati urutan sangat atas selaku sektor yang banyak menyumbangkan devisa buat negaranya. Perihal ini disebabkan pariwisata ialah sektor yang dianggap mempunyai kesempatan serta berpotensi yang sangat besar dalam tingkatkan penghasilan suatu negara.

Indonesia ialah salah satu negara di asia yang mempunyai keelokan alam serta keanekaragaman budaya sehingga jadi salah satu destinasi wisata yang banyak di kunjungi turis baik turis mancanegara ataupun turis dalam negara. Pariwisata di Indonesia tercantum sektor yang mempunyai posisi berarti untuk perkembangan ekonomi serta pemberdayaan warga. Bila memandang sasaran pembangunan pariwisata 2017-2021, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional ataupun Bappenas menargetkan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB bisa menggapai 9, 2 persen dengan sasaran kunjungan turis nusantara sebanyak 275 juta pada tahun 2019 (kominfo.go.id, 3 Desember 2022).

Potensi perkembangan pariwisata di Indonesia mengalami penurunan, dapat dilihat pada kontribusi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan PDB. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB dari tahun 2017 s/d 2021 yang mengalami penurunan, Menurut sumber BPS/Kementerian Pariwisata, tahun 2020 kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB Indonesia hanya sebesar 4,05%,

setelah ditahun sebelumnya mencapai 4,7%. Sedangkan untuk devisa sektor pariwisata, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) memperkirakan akan sebesar US\$0,36 miliar saja di tahun 2021.

Angka itu jauh lebih rendah dibanding tahun sebelumnya yang senilai US\$3,3 miliar. Adapun pada tahun 2019, devisa sektor pariwisata mampu mencapai US\$16,9 miliar. Hal ini dapat kita lihat pada gambar berikut:

Gambar 1.1
Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDB 2017-2021
Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB 2017-2021



Source: BPS/Kementerian Pariwisata, kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB tahun 2017-2021.

Gambar 1.1 di atas dapat kita lihat bahwa perkembangan pariwisata di Indonesia mengalami penurunan karena pandemi Covid-19 membuat kontribusi sektor pariwisata terhadap produk domestik bruto (PDB) dan devisa negara merosot, dari data tersebut dapat kita ketahui bahwa PDB di Indonesia selalu mengalami penurunan di tahun 2017 sampai 2021. Perusahaan dengan kinerja keuangan dan manajerial yang baik dapat bertahan dalam persaingan dunia bisnis yang kompetitif dapat bertahan dalam dunia bisnis yang kompetitif perusahaan harus dikelola secara efektif dan efisien manajemen bisnis yang efektif dan efisien

dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi bagian internal dan eksternal bisnis investor selalu mencari perusahaan yang dapat dipercaya untuk berinvestasi di mana perusahaan selalu melaporkan kinerja keuangannya secara detail dan tepat waktu. berdasarkan hal tersebut sebelum berinvestasi investor akan melakukan observasi terlebih dahulu.

Tujuan observasi investor adalah untuk mengetahui informasi tentang suatu perusahaan salah satu informasi yang dibutuhkan investor adalah informasi tentang pelaporan keuangan dan laporan keuangan seorang investor akan melakukan analisis menurut kemampuannya hal ini wajib dilakukan lantaran berinvestasi pada saham mengandung risiko di satu sisi investor bisa memperoleh keuntungan sisi lain Mereka bisa menderita kerugian. Oleh karena itu seorang investor dituntut buat hati-hati pada pengambilan keputusan investasinya dan menganalisa terlebih dahulu kabar atau saham-saham yang akan dibelinya.

Salah satu Analisis yang dilakukan investor untuk mempelajari dan menganalisis kondisi perusahaan adalah *Price to book value* (PBV) rasio yang digunakan untuk membandingkan harga saham terhadap nilai buku perusahaan. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan suatu indikator yang dijadikan sebuah pertimbangan dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Dalam memaksimalkan nilai perusahaan, manajemen perusahaan harus dapat mengelola tingkat struktur modal, biaya modal dan tingkat keuntungan yang dapat diperoleh (Akhmadi & Hardiyanti, 2021).

Price to Book Value (PBV) merupakan salah satu dari rasio penilaian yang mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham. Rasio penilaian memberikan informasi terkait seberapa

besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya (Sudana, 2015:23). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Price to Book Value* adalah penilaian investor terhadap nilai buku perusahaan yang tercermin dari harga pasar saham yang dicapai perusahaan. Perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan *Price to Book Value* (PBV) dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas dari nilai buku (*overvalued*), dan jika angka *Price to Book Value* (PBV) dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah daripada nilai bukunya (*undervalued*). (Sugiono & Untung, 2016:71).

Berikut *price to book value* perusahaan sub sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata dan komponen yang disajikan berbentuk tabel data sebagai berikut :

Tabel 1.1
Price To Book Value periode 2017-2021

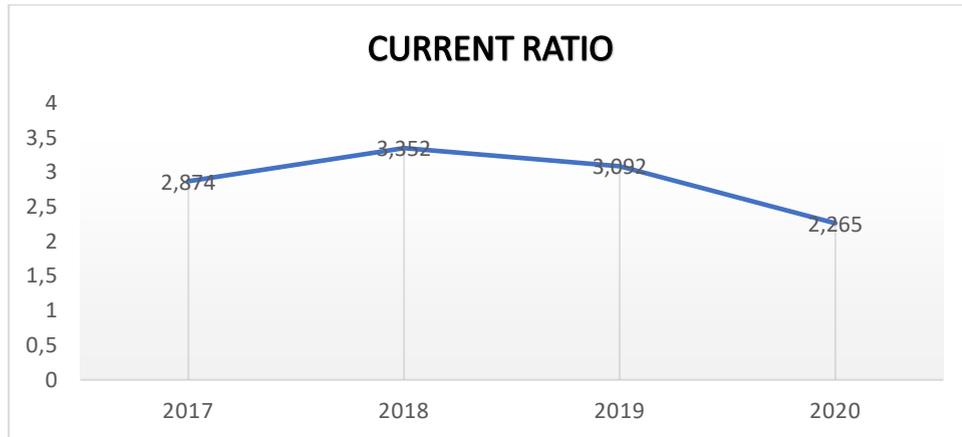
NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN					RATA-RATA
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ARTA	0,54	1,59	0,54	0,33	3,25	1,25
2	BAYU	1,22	1,53	0,95	0,99	0,87	1,11
3	EAST	0,46	0,43	0,55	0,54	0,69	0,53
4	FAST	2,22	2,16	3,07	3,49	4,23	3,03
5	ICON	0,87	0,52	0,31	0,33	0,45	0,50
6	INPP	1,72	1,80	1,48	1,41	1,27	1,54
7	JIHD	0,22	0,23	0,26	0,21	0,21	0,23
8	JSPT	2,08	0,69	0,72	0,65	0,65	0,96
9	KPIG	0,76	0,80	0,48	0,37	0,31	0,54
10	MAPB	4,23	3,64	2,97	2,88	3,44	3,43
11	MINA	20,90	41,32	20,25	2,96	3,14	17,71
12	PGLI	1,30	2,16	2,50	2,00	3,21	2,23
13	PZZA	1,06	0,95	0,73	0,54	0,60	0,78

Sumber : Data diolah 2022

Pada tabel 1.1 *Price to Book Value* pada periode 2017-2021 sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata didapatkan bahwa rata-rata *Price to Book Value* dari 13 perusahaan terdapat 7 perusahaan yang memiliki *Price To Book Value* lebih dari 1 yaitu PT Arthavest Tbk, PT Bayu Buana, PT Fast Food Indonesia Tbk, PT Indonesia Paradise Property, PT Map Boga Adiperkasa Tbk, PT Sanurhasta Mitra, PT Pembangunan Graha Lestari Tbk,. sedangkan yang lainnya, sebanyak 6 perusahaan memiliki *Price To Book Value* kurang daripada 1 yaitu PT Eastparc Hotel Tbk, PT Island Concepts Indonesia Tbk, PT Jakarta Int Hotels & Dev Tbk, PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk, PT Mnc Land Tbk, PT Sarimelati Kencana Tbk.

Price to Book Value (PBV) adalah rasio perbandingan harga saham dan nilai buku ekuitas perusahaan, yang mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. *Price to Book Value* (PBV) sering digunakan sebagai acuan dalam menentukan nilai suatu saham relatif terhadap harga pasarnya (Hery, 2017). Sedangkan *Price to Book Value* (PBV) menurut Tandelilin, (2017:324) merupakan gambaran hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham yang dapat digunakan untuk menentukan nilai suatu saham di mana nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya.

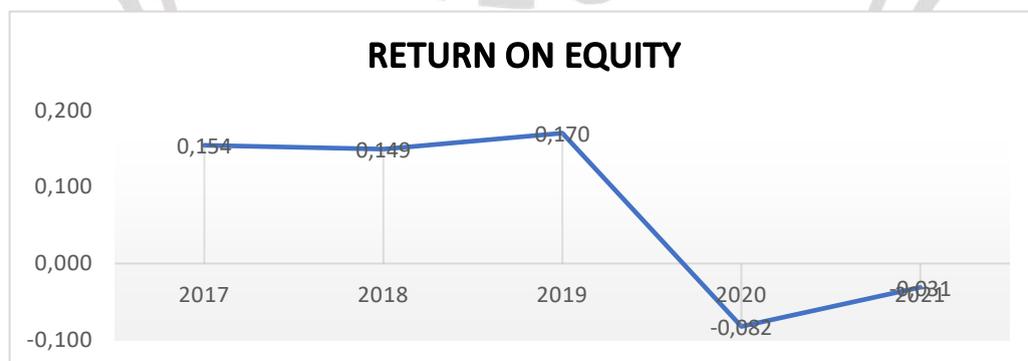
Menurut Hery (2015), *Current Ratio* adalah ukuran likuiditas perusahaan, atau kemampuannya untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan asetnya saat ini. Semakin tinggi rasio berarti terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditur, dan sebaliknya pula apabila semakin rendah rasio berarti mencerminkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utang terhadap debitur.



Gambar 1.2
Grafik *Current Ratio*

Gambar grafik 1.2 Menunjukkan *Current ratio* (CR) yang terjadi selama lima tahun terakhir pada sub sektor pariwisata, restoran, dan hotel rata-rata tahun 2017 sebesar 2,874, lalu naik pada tahun 2018 sebesar 3,352, dan pada tahun 2019 sebesar 3,092, dan menurun pada tahun 2020 sebesar 2,265, dan rata-rata pada tahun 2021 sebesar 2,158. Semakin tinggi rasio berarti terjamin utang- utang perusahaan kepada kreditur, dan sebaliknya pula apabila semakin rendah rasio berarti mencerminkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utangnya kepada kreditur.

Menurut Hery (2016:107), *Return On Equity* (ROE) merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar kontribusi suatu ekuitas terhadap perolehan laba bersih. Laba bersih per rupiah modal yang ditanam berkorelasi dengan *Return On Equity* (ROE) yang lebih besar.

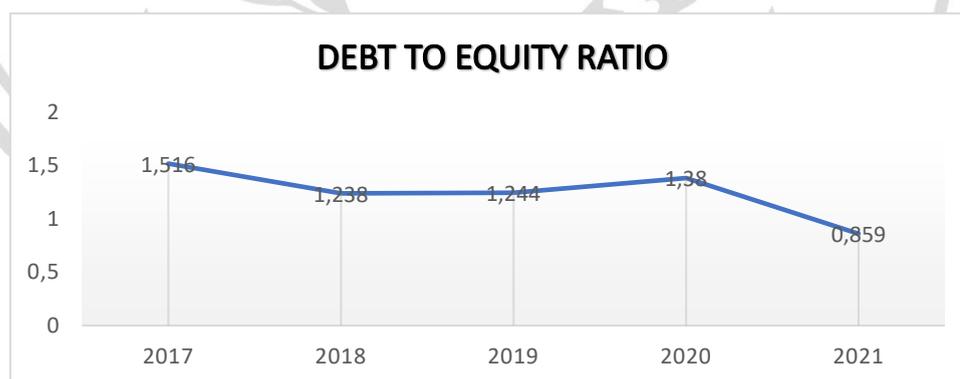


Sumber : Datadiolah 2022

Gambar 1.4
Grafik *Return On Equity (ROE)*

Gambar grafik 1.3 Menunjukkan *Return On Equity (ROE)* lima tahun cukup mengalami penurunan dari yang tadinya rata-rata di tahun 2017 sebesar 0,154 lalu rata-rata ditahun 2018 sebesar 0,149 dan rata-rata ditahun 2019 sebesar 0,170 semakin mengalami penurun ditahun 2020 sebesar -0,882 dan rata-rata pada tahun 2021 sebesar -0,031. Semakin besar ROE, semakin bagus hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik. Sebaliknya jika rasio ini rendah menunjukkan rendahnya kemampuan Bank dalam mengelola ekuitas untuk mendapatkan laba yang maksimal.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2018: 158).



Gambar 1.5
Grafik *Debt to Equity Ratio (DER)*

Gambar grafik 1.4 Menunjukkan *Debt to Equity Ratio (DER)* selama lima tahun terakhir di subsektor perhotelan, restoran, dan wisata. rata-rata pada tahun 2017

sebesar 1,516 rata-rata naik pada tahun 2018 sebesar 1,238, lalu pada tahun 2019 sebesar 1,244 dan rata-rata 2020 sebesar 1,380 kemudian menurun pada tahun 2021 dengan rata-rata 2021 sebesar 0,859. Peningkatan nilai *Debt to equity ratio* di duga karena hutang atau kewajiban perusahaan lebih besar dari pada seluruh asset yang dimiliki dan kemampuan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya juga semakin besar, karena selain mempunyai risiko bisnis, perusahaan yang menggunakan utang mempunyai risiko keuangan semakin rendah rasio DER makin semakin bagus.

Table 1.6
Mapping Reasearch GAP

Hubungan antar variable	Penelitian terdahulu		Reshearc h GAP
<i>Current Ratio</i> Terhadap PBV	Lidya Novita Anwar, dkk (2022)	Syamsinah Sirait, dkk (2021)	Inkonsistensi
	<i>Tidak Signifikan</i>	<i>Signifikan</i>	
<i>Return on equity</i> Terhadap PBV	Dedek Kurniawan Gultom, Maqhfirah Tartila (2022)	Esli Silalahi, dkk (2022)	Inkonsistensi
	<i>Tidak Signifikan</i>	<i>Signifikan</i>	
<i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap PBV	Hasna Nur Asiah dan Saur Costanius Simamora (2023)	Fitrandi Rizky Salwansa, Suhono (2022)	Inkonsistensi
	<i>Tidak Signifikan</i>	<i>Signifikan</i>	

Sumber : Berbagai Jurnal yang Diolah, 2022.

Sejumlah studi empiris yang telah memasukkan semua atau beberapa variabel dalam penelitian ini. Studi sebelumnya dilakukan oleh:

Lidya Novita Anwar, dkk (2022) menganalisis tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* Dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Price Book Value* Perusahaan *Advertising, Printing* Dan Media Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap

Price to Book Value (PBV). Return on Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price to Book Value (PBV). Debt to Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (PBV).

Syamsinah Sirait,dkk (2021 menganalisis tentang Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Price To Book Value Dengan Divident Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi menunjukkan menunjukkan secara parsial bahwa: Current Ratio memiliki nilai positif berpengaruh pada Price to Book Value, Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap Price to Book Nilai, Return on Asset berpengaruh positif terhadap Price to Book Value.*

Dedek Kurniawan Gultom, Maqhfirah Tartila (2022) melakukan analisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Price To Book Value* dengan *Return On Equity* sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bei periode 2016-2022 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Price To Book Value*. Adanya pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*. Tidak ada pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price To Book Value*.

Penelitian dilakukan Esli Silalahi, dkk (2022) terkait pengaruh struktur modal, *Return On Equity* dan *Firm Size* terhadap *Price To Book Value* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia menunjukkan bahwa Struktur modal (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value (PBV)* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode pengamatan 2017-2019. *Return On Equity (ROE), Firm Size (FS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value (PBV)* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia dalam periode pengamatan 2017-2019. Secara simultan variabel Struktur Modal (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Firm Size* (FS) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Property dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode pengamatan 2017-2019.

Penelitian yang dilakukan Hasna Nur Asiah dan Saur Costanius Simamora (2023) tentang pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Price To Book Value* pada sub sektor transportasi logistik dan pengantaran yang terdaftar di bej tahun 2020-2021 (per triwulan), menunjukkan DER tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap PBV. Dikarenakan pada perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini lebih banyak menggunakan utangnya dibandingkan dengan modal sendiri. Penggunaan utang yang tinggi akan menyebabkan timbulnya beban bunga yang semakin meningkat sehingga terjadi ketidakseimbangan antara risiko yang muncul dari hutang dengan keuntungan yang diperoleh dari pemanfaatan hutang.

Penelitian yang dilakukan Fitrianda Rizky Salwansa, Suhono (2022) tentang pengaruh *Return on Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Price to Book Value (PBV)* menunjukkan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari *Return on Assets* terhadap *Price to Book Value*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price to Book Value*.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu tersebut maka dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio terhadap Price to Book Ratio, Studi Pada Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021”

1.2 Rumusan Masalah

Diambil dari latar belakang diatas, dapat dirumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata tahun 2017 sampai tahun 2021?
2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata tahun 2017 sampai tahun 2021?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata tahun 2017 sampai tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata tahun 2017 sampai tahun 2021.
2. Mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata tahun 2017 sampai tahun 2021.
3. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata tahun 2017 sampai tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan, dapat mengetahui pengaruh variabel *Current Ratio*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* dalam menentukan *Price to Book Value* (PBV), sehingga perusahaan dapat menganalisa dan mengambil keputusan keuangan serta menjaga kinerja keuangannya dengan baik agar tetap berada pada kondisi baik dan sesuai dengan visi misi perusahaan di masa yang akan datang.
2. Bagi investor, dapat memberikan informasi mengenai bahwa *Current Ratio*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* yang akan datang, sehingga para investor dapat mempertimbangkan perusahaan mana yang akan menjadi tempat

untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh hasil yang diinginkan.

3. Bagi akademisi/peneliti, memberikan pembuktian baru mengenai keberadaan Inflasi sebagai variabel dalam pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value* (PBV), sehingga hasil penelitian ini dapat juga dijadikan sebagai acuan untuk penelitian di masa yang akan datang.

